

PENGARUH PEMANFAATAN MEDIA FILM DOKUMENTER TERHADAP HASIL BELAJAR IPS

Meliyan Rinja Mustika, Syaiful M dan Muhammad Basri

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704 947, faximile (0721) 704 624

e-mail: meliyanrinjamustika@ymail.com

Hp. 085609540054

The purpose of this study was to determine whether there is a significant effect and how much the significance level of the influence of documentary media utilization on the magnitude learning outcomes of Class VIII students at SMPN 1 Buay Bahuga Way Kanan school year 2014/2015. The method used was quantitative with a quasi-experimental design. Based on the analysis of quantitative data can be concluded that there is significant influence and the amount of the significance level of documentary media utilization effect is equal to 0.481.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan dan besarnya taraf signifikansi pengaruh pemanfaatan media film dokumenter terhadap hasil belajar IPS siswa Kelas VIII di SMPN 1 Buay Bahuga Way Kanan tahun pelajaran 2014/2015. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain eksperimen semu. Berdasarkan analisis data secara kuantitatif dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan besarnya taraf signifikansi pengaruh pemanfaatan media film documenter adalah sebesar 0,481.

Kata kunci: film, hasil belajar kognitif, media pembelajaran

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Menurut Hamalik (dalam Azhar Arsyad, 2013:2) guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran yang meliputi:

- a. Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar;
- b. Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan;
- c. Seluk beluk proses belajar;
- d. Hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan;
- e. Nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran;
- f. Pemilihan dan penggunaan media pendidikan;
- g. Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan;
- h. Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran;
- i. Usaha inovasi dalam media pendidikan.

Media sebagai salah satu komponen dari pengajaran yang sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Media pembelajaran digunakan sebagai saluran untuk menyampaikan materi dari guru kepada siswa. Dengan adanya media yang mendukung proses pembelajaran, akan

mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Media pembelajaran juga dianggap efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Santoso S. Hamijaya (dalam Ahmad Rohani, 1997:2) media merupakan semua bentuk perantara yang dipakai orang penyebar ide, sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima.

Media merupakan salah satu komponen pengajaran yang sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Dengan adanya media yang mendukung dalam proses pembelajaran maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Media pembelajaran dipakai sebagai saluran atau alat perantara untuk menyampaikan informasi kepada siswa. Dengan adanya media yang kreatif maka mampu merangsang siswa untuk menyukai pelajaran tersebut. Media pembelajaran juga dapat menambah efektifitas komunikasi dan interaksi antara pengajar dan siswa. Media pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa.

Menurut Amir Hamzah Suleiman, media pembelajaran dapat diklasifikasikan sebagai berikut : Alat-alat audio, yaitu alat-alat yang menghasilkan bunyi atau suara. Contoh cassette tape recorder dan radio. Alat-alat visual Yaitu alat-alat yang dapat memperlihatkan rupa atau bentuk, yang kita kenal sebagai alat peraga. Alat-alat visual atau alat-alat peraga ini terbagi atas: Alat-alat visual dua dimensi, Alat-alat visual tiga dimensi. Alat-alat visual dua dimensi terbagi dua pula, yaitu:Alat-alat visual dua dimensi pada bidang yang tidak transparan. Contoh: Gambar di atas kertas atau karton, gambar yang diproyeksikan

dengan opaque proyektor, lembaran balik, wayang beber, grafik, diagram, bagan, poster, gambar hasil cetak saring, dan foto. Alat-alat visual dua dimensi pada bidang yang transparan Contoh : *Slide, filmstrip*, lembaran transparan untuk *overhead projector*. Alat-alat visual tiga dimensi. Disebut tiga dimensi karena mempunyai ukuran panjang, lebar dan tinggi. Contoh: Benda asli, model, contoh barang atau *specimen*, alat tiruan sederhana, atau *mock up*. Termasuk di dalamnya diorama, pameran dan bak pasir.

Alat-alat audio-visual yaitu alat-alat yang dapat menghasilkan rupa dan suara dalam satu unit. Contoh: Film bersuara dan televisi (Amir Hamzah Suleiman, 1981: 26-27). Dengan berkembangnya teknologi tentulah tidak begitu sulit untuk mencari media sebagai alat pembelajaran. Media pembelajaran dapat berupa visual, audio, dan audio-visual. Salah satu media yang disukai oleh semua kalangan baik itu anak-anak, remaja, maupun dewasa adalah media film documenter.

Sekolah yang menjadi tempat penelitian ini adalah SMPN 1 Buay Bahuga Way Kanan, karena di sekolah tersebut sudah tersedia fasilitas berupa TV, VCD, LCD, Laptop yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Selain itu materi pembelajaran dalam penyajiannya hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa bosan untuk belajar, khususnya pada mata pelajaran sejarah. Hal ini diketahui peneliti melalui wawancara dengan beberapa orang siswa kelas VIII. Siswa jarang dilibatkan dan berlaku pasif artinya hanya mendengarkan penjelasan guru saja.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMPN 1 Buay Bahuga Way Kanan, peneliti mengetahui bahwa rendahnya kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang

diajarkan, khususnya pada pelajaran IPS Sejarah disebabkan oleh beberapa hal. Informasi yang dihimpun dari beberapa orang guru di SMPN 1 Buay Bahuga Way Kanan diantaranya adalah kondisi guru yang memberikan materi hanya dengan menggunakan metode ceramah, lalu kurang beragamnya metode pembelajaran yang digunakan sehingga kegiatan mengajar menjadi monoton, dan juga sekolah tersebut kurang memanfaatkan media pembelajaran yang mereka miliki agar proses pembelajaran lebih bervariasi.

Hamalik menyatakan pada hal salah satu tolak ukur keberhasilan pembelajaran adalah daya serap atau hasil belajar yang dicapai siswa dalam belajar. Dimana daya serap berdasarkan hasil evaluasi belajar dan upaya dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa dapat dilakukan dengan perbaikan pada proses pembelajaran, baik metode dalam pencapaian materi maupun media yang digunakan dalam penyajian materi (Hamalik, 2001:87).

Serta menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai bahwa: “salah satu cara dalam meningkatkan motivasi dan daya serap siswa dalam belajar adalah menggunakan media yang dapat membantu proses belajar mengajar. Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya” (Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 2001:1).

Untuk mengatasi kebosanan siswa tersebut perlu menggunakan media yang menyajikan *audio visual* dalam bentuk film yang berisikan materi ajar yang sedang dipelajari sehingga membantu siswa dalam memahami materi dengan jelas. Teknologi *audio-visual* cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan

pesan-pesan *audio* dan *visual*.

Pengajaran melalui *audio-visual* adalah produksi dan pemanfaatan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman atau simbol-simbol yang serupa. Penerapan model teknologi *audio-visual* diduga dapat menjadi solusi untuk mempengaruhi hasil belajar ranah afektif, ranah kognitif, dan ranah psikomotor siswa tersebut.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2013:6), metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan atau perlakuan tertentu yang sengaja dilakukan terhadap suatu kondisi tertentu (Wina Sanjaya, 2013:87). Di dalam penelitian eksperimen terdapat beberapa bentuk desain eksperimen yang digunakan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan *pre-experimental designs* dengan desain *one-shot case study*, yaitu hanya satu kelas yang di perlakuan (*treatment*) selanjutnya diobservasi hasilnya.

Penelitian ini dilakukan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran pada siswa Kelas VIII¹ SMPN 1 Buay Bahuga Way Kanan. Penelitian ini memiliki satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam

penelitian ini adalah media film dokumenter. Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar kognitif siswa.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:80). Populasi ini bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar benda yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Tabel Jumlah Populasi siswa Kelas VIII di SMPN 1 Buay Bahuga Way Kanan tahun pelajaran 2014/2015

No	Kelas	Siswa		Jumlah Total
		L	P	
1	VIII ¹	10	21	31
2	VIII ²	17	20	37
3	VIII ³	15	22	37
4	VIII ⁴	16	21	37
5	VIII ⁵	14	21	35
6	VIII ⁶	15	21	36
7	VIII ⁷	19	22	41
Jumlah				254

Sumber : Tata Usaha SMPN 1 Buay Bahuga Way Kanan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014:81). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014:85).

Sampel pada penelitian ini adalah kelas VIII¹ SMPN 1 Buay Bahuga Way Kanan sebagai objek penelitian. Sampel

dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu yang sebelumnya telah dikonsultasikan kepada guru Mata Pelajaran Sejarah di SMPN 1 Buay Bahuga Way Kanan.

Tabel Data sampel siswa.

Kelas	Jumlah		Jumlah Siswa
	Laki-Laki	Perempuan	
VIII ¹	10	21	31

Sumber : Dokumentasi tata usaha.

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:38). Media film dokumenter merupakan variabel independen atau variabel bebas (X) dan hasil belajar kognitif siswa variabel dependen atau variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat (Y).

Tes atau kuis merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Suharsimi Arikunto, 2011:52). Tes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah alat untuk menentukan atau mengukur hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah. Tes yang digunakan berupa tes formatif pilihan ganda yang diadakan setiap akhir kompetensi dasar atau pada waktu yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini jenis tes yang digunakan adalah *posttest*. *Posttest* digunakan untuk mengambil data kemampuan akhir siswa setelah diberi perlakuan. *Posttest* berupa tes formatif pilihan ganda yang berjumlah 10 soal pada

setiap pertemuan yang terbagi ke dalam 6 ranah kognitif yaitu pengetahuan C1, pemahaman C2, penerapan C3, analisis C4, sintesis C5, dan evaluasi C6.

Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2014:145) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi ini dilakukan selama peneliti melakukan penelitian di SMPN 1 Buay Bahuga Way Kanan.

Menurut Margono (2000:18) bahwa dokumentasi merupakan pengumpulan data melalui peninggalan tertulis berupa arsip termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil dan lain-lain. Pada penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil data yang sudah ada, seperti data siswa kelas VIII SMPN 1 Buay Bahuga Way Kanan Tahun Ajaran 2014/2015.

Teknik kepustakaan digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penulisan dalam penelitian ini, seperti teori-teori yang sesuai dengan materi yang dibutuhkan, konsep-konsep dalam penelitian, serta data-data yang diambil dari berbagai referensi.

Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua tahap, yaitu prapenelitian dan pelaksanaan penelitian. Langkah-langkah dari tahap tersebut sebagai berikut:

- Observasi awal untuk melihat kondisi lokasi atau tempat penelitian seperti: jumlah kelas, jumlah siswa, dan cara guru bidang studi mengajar.
- Menentukan populasi dan sampel.
- Menyusun dan menetapkan materi pelajaran yang akan digunakan dalam penelitian.
- Menyusun Silabus dan Rencana

- e. Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- f. Membuat instrumen tes penelitian.
- g. Melakukan validasi instrumen.
- h. Mengujicobakan instrumen.
- i. Mengadakan kegiatan belajar mengajar di kelas
- j. Menganalisis data.
- k. Membuat kesimpulan

Validitas

Validitas menurut Sugiyono (2013:172) validitas menunjukkan kepada sejauh mana suatu alat mampu mengukur suatu yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid berarti instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Penentuan sah tidaknya suatu alat instrumen bukan ditentukan oleh instrumen itu sendiri, tetapi ditentukan dari hasil pengujian atau skor yang diperoleh dari alat instrumen tersebut (Hamzah B. Uno,2007:103). Fungsi validitas instrumen adalah untuk menentukan keshahihan instrumen sehingga jika instrumen tersebut digunakan untuk mengumpulkan data atau digunakan untuk mengukur kemampuan seseorang tidak diragukan lagi hasil yang diperoleh dari instrumen tersebut (Hamzah B. Uno,2007:104)

Berkenaan dengan hal tersebut, untuk menguji seberapa valid instrumen penelitian yang akan digunakan, peneliti menganalisisnya dengan teknik konstruksi atau validitas konstruk. Validitas konstruksi dari suatu tes hasil belajar dapat dilakukan penganalisisannya dengan jalan melakukan pencocokan antara aspek-aspek berpikir yang terkandung dalam tes hasil belajar tersebut dengan aspek-aspek berpikir yang dikehendaki untuk diungkap oleh tujuan instruksional khusus (Anas Sudijono,2011:16). Penentuan kesesuaian

antar tes dapat dilakukan oleh penilaian ahli dalam hal ini adalah guru mata pelajaran IPS.

Realibilitas adalah tingkat ketepatan, ketelitian atau keakuratan sebuah instrumen. Jadi realibilitas menunjukkan apakah instrumen tersebut secara konsisten memberikan hasil ukuran yang sama tentang sesuatu yang diukur pada waktu yang berlainan (Misbahuddin dan Iqbal Hasan,2013:298). Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama pula. Rumus yang digunakan adalah rumus

$$Sperman\ Brown : r_{ll} = (2 \cdot r_b) / (1 + r_b)$$

Keterangan:

- r_{ll} = Koefisien realibilitas internal seluruh item
- r_b = Korelasi product moment antara belahan

Setelah mendapatkan hasil pengujian validitas maka dilakukan pengujian realibilitas, butir-butir yang lolos dari pengujian validitas tersebut. Pada pengujian realibilitas instrumen ini dilakukan dengan menggunakan teknik belah dua yang dianalisis dengan rumus *Sperman Brown*. Prosedurnya adalah sebagai berikut :

1. Butir-butir instrumen dibelah menjadi dua kelompok yaitu kelompok instrumen ganjil dan kelompok instrumen genap
2. Skor total tiap kelompok kemudian dikorelasikan dengan rumus *Sperman Brown*.
3. Nilai r hitung kemudian dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf nyata 5 % dengan db = 40-2 = 38 (0,320) (Misbahuddin dan Iqbal Hasan,2013:308).

Hasil analisis kemudian dibandingkan

dengan tingkat reliabilitas sebagai berikut:

Antara 0,00 s.d 0,20 : sangat rendah
 Antara 0,20 s.d 0,40 : rendah
 Antara 0,40 s.d 0,70 : sedang
 Antara 0,70 s.d 0,90 : tinggi
 Antara 0,90 s.d 1,00 : sangat tinggi
 (Suharsimi Arikunto,2010:319).

Setelah data penelitian diperoleh, kemudian dilakukan analisis data untuk mengetahui peningkatan hasil belajar. Peneliti menggunakan uji t atau uji signifikansi untuk mengetahui pengaruh.

Uji hipotesis pertama untuk mengetahui adakah pengaruh menggunakan uji signifikansi digunakan uji t paired menurut Sudjana (2005: 242) dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = B/(SB/\sqrt{n})$$

Keterangan:

B = Rata-rata Selisih antara *posttes - pre test*

SB= Simpangan baku Selisih antara *posttes - pretest*.

\sqrt{n} = akar dari jumlah sampel.

Kriteria pengujian hipotesis uji t apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = n-1$ dan 0.05, maka H_0 ditolak. Sebaliknya H_1 diterima.

Hipotesis yang kedua Untuk melihat taraf signifikansi pengaruh pemanfaatan media film dokumenter terhadap hasil belajar kognitif siswa, menggunakan rumus korelasi, pendapat Siregar (2013: 387) rumus korelasi adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

yang akan dilihat menggunakan tabel signifikan antara hubungan kedua variabel menggunakan korelasi (r) menurut Sofyan Siregar (2013: 337) sebagai berikut :

Tabel Taraf Signifikansi

No	Nilai Korelasi (r)	Taraf Signifikansi
1	0,00 – 0,199	Sangat Lemah
2	0,20 – 0,399	Lemah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 0,100	Sangat Kuat

Sumber : Syofian Siregar (2013: 337)

Menurut Sofyan Siregar (2013: 337), “Nilai koefisien korelasi berada di antara -1 sampai 1 yaitu apabila $r = -1$ korelasi negatif sempurna, artinya taraf signifikansi dari pengaruh variabel X terhadap variabel Y sangat lemah dan apabila $r = 1$ korelasi positif sempurna, artinya taraf signifikansi dari pengaruh variabel X terhadap p variabel Y sangat kuat”.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Tujuannya untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pemanfaatan media film dokumenter terhadap hasil belajar kognitif siswa dan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh media film dokumenter terhadap hasil belajar kognitif siswa.

Pengujian

Setelah data penelitian diperoleh, kemudian dilakukan analisis data untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan media film dokumenter terhadap hasil belajar kognitif siswa. Peneliti menggunakan uji t atau uji signifikansi untuk mengetahui pengaruh.

Hipotesis.

Uji hipotesis pertama untuk mengetahui adakah pengaruh menggunakan uji signifikansi digunakan uji t paired menurut Sudjana (2005: 242) dengan rumus sebagai berikut.

$$t_{hitung} = \frac{D}{SB / \sqrt{n}}$$

Keterangan :

D : Rata-rata Selisih antara *post tes-pre test*

SB : Simpangan baku Selisih antara *post tes - pre test*.

\sqrt{n} : akar dari jumlah sampel.

Kriteria pengujian hipotesis uji t sebagai berikut.

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = n-1$ dan $\alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak.

Sebaliknya H_1 diterima.

Hipotesis yang kedua Untuk melihat taraf signifikansi pengaruh penggunaan media film dokumenter terhadap hasil belajar kognitif siswa, menggunakan rumus korelasi, pendapat Siregar (2013: 387) rumus korelasi adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Yang akan dilihat menggunakan tabel signifikan antara hubungan kedua variabel menggunakan korelasi (r) menurut Siregar (2013: 337) sebagai berikut :

Tabel Taraf Signifikansi

No	Nilai Korelasi (r)	Taraf Signifikansi
1	0,00 – 0,199	Sangat Lemah
2	0,20 – 0,399	Lemah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 0,100	Sangat Kuat

Sumber : Syofian Siregar (2013: 337)

Menurut Siregar (2013: 337), “Nilai koefisien korelasi berada di antara -1 sampai 1 yaitu apabila $r = -1$ korelasi negatif sempurna, artinya taraf signifikansi dari pengaruh variabel X terhadap variabel Y sangat lemah dan apabila $r = 1$ korelasi positif sempurna, artinya taraf signifikansi dari pengaruh variabel X terhadap variabel Y sangat kuat”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdirinya SMP Negeri 1 Buay Bahuga adalah sekolah yang dulu dikelola masyarakat yang didirikan pada tahun 1968, dan dioperasikan pada tahun 1972. Awalnya nama sekolah ini adalah SMP Swadaya Bahuga. Dimana SMP Swadaya ini merupakan satu-satunya sekolah menengah yang ada di Bahuga dengan luas bangunan + tanah kurang lebih 10.500 m². Pada tahun 1978 sekolah ini menerima SK penegrian, sejak itu maka SMP Swadaya berubah menjadi SMP Negeri 1 Bahuga, kemudian pada tahun 2008 berubah menjadi SMP Negeri 1 Buay Bahuga.

Letaknya yang sangat strategis, di depan sekolah ada jalan raya dan kantor kecamatan dan koramil. Dengan demikian membuat sekolah ini menjadi salah satu sekolah favorit di Buay Bahuga. Adapun kepala sekolah yang pernah bertugas dan membesarkan SMP Negeri 1 Buay Bahuga adalah sebagai berikut:

Tabel Daftar Nama Kepala Sekolah

NO	Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1	Saji Prasmono	1978-1985
2	Suratiman	1985-1990
3	Zainal Abidin	1990-1996
4	Drs. Bunyamin	1996-2002
5	Drs. Supratman	2002-2004
6	Muhammad Ali, S.Pd	2004-2007
7	Raminto, S.Pd. M.MPd	2007-Sekarang

Sumber : Dokumentasi tata usaha

SMP Negeri 1 Buay Bahuga yang saat ini dipimpin oleh Bapak Raminto, S.Pd. M.MPd. SMP ini terletak di kecamatan Buay Bahuga Way Kanan, dengan batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Jalan Mesir-ilir, kemudian berhadapan dengan kantor CAMAT dan KORAMIL Buay Bahuga.
- Sebelah selatan berbatasan dengan SDN 2 Buay Bahuga.
- Sebelah timur berbatasan dengan Lapangan Voli.
- Sebelah barat berbatasan dengan kantor KUA Buay Bahuga.

Visi dan Misi

Visi

Sekolah Unggul, Berprestasi, dan Terampil Berdasarkan Iman dan Taqwa

Misi

1. Mewujudkan Pembelajaran dan Bimbingan secara efektif agar siswa dapat tumbuh dan berkembang optimat sesuai potensi yang dimiliki.
2. Mewujudkan bimbingan remedial untuk mencapai ketuntasan belajar
3. Mewujudkan pembelajaran kelompok pengayaan dalam mencapai ketuntasan optimal.
4. Mewujudkan kreativitas akademik melalui pembelajaran berbasis komputer.
5. Mewujudkan sarana prasarana penunjang proses pendidikan berbasis teknologi komputer.
6. Mewujudkan pengembangan kegiatan dalam peningkatan prestasi bidang Matematika
7. Mewujudkan pengembangan kegiatan dalam peningkatan pencapaian kompetensi bidang IPA
8. Mewujudkan pengembangan kegiatan dalam peningkatan pencapaian kompetensi bidang Bahasa Inggris.

9. Mewujudkan pengembangan kegiatan dalam peningkatan kompetensi bidang Bahasa Indonesia
10. Mewujudkan pengembangan kegiatan dalam peningkatan kompetensi bidang Pendidikan Agama.

Hasil Penelitian

Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Buay Bahuga Way Kanan di Kelas VIII¹ dalam seminggu dilaksanakan 1 kali pertemuan yaitu hari senin dengan Alokasi Waktu 2 x 45 Menit per minggu. Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Media Film Dokumenter dilaksanakan selama tiga kali pertemuan Sesuai dengan jadwal yang ditentukan dari sekolah yaitu Hari Senin Pukul 07.30 s.d 09.00, selama 3 minggu berturut-turut. Pembelajaran Sejarah Menggunakan Media Film Dokumenter pertemuan tahap pertama dilaksanakan pada Materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia, pada pertemuan tahap pertama ini peneliti langsung memberikan *posttest* pada ahir pertemuan sebanyak 10 soal pilihan ganda, kemudian 10 soal pilihan ganda pada ahir pertemuan tahap kedua untuk mengetahui peningkatan, dan peneliti memberika *posttest* sebanyak 10 soal pilihan ganda pada ahir pertemuan tahap ketiga untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan menggunakan media film dokumenter.

Hasil belajar *posttest* tahap pertama siswa kelas VIII¹ dengan menggunakan media pembelajaran film dokumenter dari jumlah siswa 31 orang yang mengikuti *posttest* sebanyak 29 siswa, sedangkan 2 siswa berhalangan hadir dikarenakan 1 orang sakit, 1 orang tanpa keterangan.

Berdasarkan nilai *posttest* siswa diketahui KKM yang telah ditetapkan sekolah adalah 65, dari 29 siswa yang mengikuti *posttest* tahap pertama yang

mencapai KKM 13 siswa dan 16 sisanya belum mencapai KKM. Berdasarkan pengolahan data skor *posttest* pertama pada kelas eksperimen, maka diperoleh skor tertinggi (x_{maks}) siswa yaitu mencapai 81 sebanyak 1 orang siswa, skor terendah (x_{min}) siswa mencapai 14 sebanyak 1 orang, untuk rata-rata skor (χ) hasil *posttest* tahap pertama mencapai 59,48.

Hasil belajar *posttest* tahap kedua siswa kelas VIII¹ dengan menggunakan media pembelajaran film dokumenter dari jumlah siswa 31 orang yang mengikuti *posttest* sebanyak 29 siswa, sedangkan 2 siswa berhalangan hadir dikarenakan 2 siswa izin. Berdasarkan nilai *posttest* siswa diketahui KKM yang telah ditetapkan sekolah adalah 65, dari 29 siswa yang mengikuti *posttest* tahap kedua yang mencapai KKM 17 siswa dan 12 sisanya belum mencapai KKM. Berdasarkan pengolahan data skor *posttest* pertama pada kelas eksperimen, maka diperoleh skor tertinggi (x_{maks}) siswa yaitu mencapai 83 sebanyak 1 orang siswa, skor terendah (x_{min}) siswa mencapai 48 sebanyak 1 orang, untuk rata-rata skor (χ) hasil *posttest* tahap kedua mencapai 65,68.

Hasil belajar *posttest* tahap ketiga siswa kelas VIII¹ dengan menggunakan media pembelajaran film dokumenter dari jumlah siswa 31 orang yang mengikuti *posttest* sebanyak 29 siswa, sedangkan 2 siswa berhalangan hadir dikarenakan 2 tanpa keterangan. Berdasarkan nilai *posttest* siswa diketahui KKM yang telah ditetapkan sekolah adalah 65, dari 29 siswa yang mengikuti *posttest* tahap ketiga yang mencapai KKM 22 siswa dan 7 sisanya belum mencapai KKM. Berdasarkan pengolahan data skor *posttest* pertama pada kelas eksperimen, maka

diperoleh skor tertinggi (x_{maks}) siswa yaitu mencapai 90 sebanyak 1 orang siswa, skor terendah (x_{min}) siswa mencapai 28 sebanyak 1 orang, untuk rata-rata skor (χ) hasil *posttest* tahap ketiga mencapai 72,68.

Berdasarkan uji hipotesis pertama menggunakan uji signifikansi, yaitu dengan uji *t paired*, nilai $t_{hitung} 4,51 > t_{tabel} 2,052$ sehingga H_0 ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh signifikan pemanfaatan media film dokumenter.

Berdasarkan uji hipotesis kedua menggunakan rumus korelasi dari hasil perhitungan yaitu $r = 0,481$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga taraf signifikansi sebesar 0.481 dilihat dari tabel taraf signifikansi termasuk kategori cukup.

Pembahasan

Berdasarkan uji hipotesis pertama menggunakan uji signifikansi, yaitu dengan uji *t paired*, nilai $t_{hitung} 4,51 > t_{tabel} 2,052$ sehingga H_0 ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan pemanfaatan media film dokumenter terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMPN 1 Buay Bahuga Way Kanan.

Kemudian berdasarkan uji hipotesis kedua menggunakan rumus korelasi dari hasil perhitungan yaitu $r = 0,481$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, Sehingga taraf signifikansi sebesar 0.481 dilihat dari tabel taraf signifikansi termasuk kategori cukup. Hal ini juga didukung dengan pendapat Arsyad (dalam buku Media Pembelajaran 2013: 50) mengemukakan keuntungan utama menggunakan media pembelajaran film, sebagai berikut; (1) Mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa. (2) Menambah daya ingat pada pelajaran. (3) Mengembangkan daya fantasi anak didik. (4) Menumbuhkan minat dan motivasi belajar.

Kelebihan media film jika dipakai dalam pembelajaran, yaitu:

- a. Meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas.
- b. Membuahkan perubahan signifikan tingkah lalu siswa.
- c. Menunjukkan hubungan antar mata pelajaran dan kebutuhan dan minta siswa dengan meningkatnya motivasi belajar siswa.
- d. Membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa.
- e. Membuat hasil belajar lebih meningkat bagi berbagai kemampuan siswa.
- f. Mendorong pemanfaatan yang bermakna dari mata pelajaran dengan jalan melibatkan imajinasi dan partisipasi aktif yang mengakibatkan meningkatnya hasil belajar.
- g. Memberikan umpan balik yang diperlukan yang dapat membantu siswa menemukan seberapa banyak telah mereka pelajar.
- h. Melengkapi pengalaman yang kaya dengan pengalaman itu konsep-konsep yang berkala dapat kembangkan.
- i. Memperluas wawasan dan pengalaman siswa yang mencerminkan pembelajaran nonverbalistik dan membuat generalisasi yang tepat.
- j. Meyakinkan diri bahwa urutan dan kejelasan pikiran yang siswa butuhkan jika mereka membangun struktur konsep dan system gagasan yang bermakna.

<https://herminegari.wordpress.com/perkuliahan/fungsi-dan-manfaat-media-pembelajaran/>

Pada poin kelima dan enam dikatakan bahwa media film dapat meningkatkan hasil belajar. Taraf signifikansi media film terhadap hasil belajar kognitif dikategorikan cukup. Kategori cukup jika dikaitkan dengan kelebihan media film

maka taraf signifikansi cukup dapat diterima secara rasional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh pemanfaatan media film documenter terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMPN 1 Buay Bahuga Way Kanan tahun ajaran 2014/2015, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Ada pengaruh yang signifikan pemanfaatan media film dokumenter terhadap peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMPN 1 Buay Bahuga Way Kanan Tahun Pelajaran 2014/2015. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui uji hipotesis dengan hasil t_{hitung} sebesar 4,51 sedangkan t_{tabel} 2,052, karena $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} maka H_1 diterima sedangkan H_0 ditolak.

Besarnya taraf signifikansi dari pengaruh pemanfaatan media film dokumenter terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMPN 1 Buay Bahuga Way Kanan Tahun Pelajaran 2014/2015 sebesar 0,481 yang jika dimasukkan kedalam interpretasi korelasi termasuk kedalam kategori cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.2010.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi.2011.*Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar.2013.*Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Pendidikan Edukatif*. Jakarta: Grafika.
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Misbahudin dkk,2013.*Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*.Jakarta: Bumi Aksara.

Sanjaya, Wina.2013.*Penelitian Pendidikan:Jenis, Metode, dan Prosedur*.Jakarta:Kencana Prenada Media Group.

Siregar, Sofyan.2013.*Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*.Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sudjana.2005. *Metoda Statistik*. Bandung: Tarsito.

Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono.2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Uno, Hamzah. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*.Jakarta: Bumi Aksara.